

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reality show atau dapat disebut juga acara realitas adalah acara TV (televisi) yang menunjukkan adegan situasi seperti terjadi secara langsung tanpa *scenario* atau natural seperti biasa tanpa adanya dibuat-buat. Pemeran yang dimainkan biasanya masyarakat umum, bukan aktor, kata lain *reality Show* merupakan acara hiburan televisi yang menunjukkan atau menggambarkan realita kehidupan nyata dengan tema yang beragam dan yang seharusnya sesuai kenyataan tanpa direncanakan. Acara *documenter*, acara seperti berita dan olahraga tidak termasuk ke acara realitas. *Reality show* umumnya menunjukan situasi nyata yang sudah direncanakan, seperti melokasikan pemain di tempat-tempat tertentu yang tidak pada biasanya atau situasi yang tidak lazim, memprovokasi reaksi dari penonton, dan juga melalui pengeditan lalu dengan teknik-teknik setelah produksi lainnya. *Reality show* atau acara realitas umumnya menggunakan tema seperti persaingan atau perlombaan, permasalahan kehidupan, menunjukan kehidupan sehari-hari seorang selebriti, unjuk kemampuan diri, hingga pencarian pasangan hidup atau perjodohan. Menurut Yulianti, (2013: 53) *Reality show* adalah suatu jenis program televisi yang menayangkan kehidupan seseorang dalam dunia nyata, bukan menampilkan tokoh yang “buatan” yang diperankan oleh seorang aktor atau aktris.

Dalam dunia K-Pop, *reality show* yang dibintangi oleh grup K-Pop itu sendiri sangatlah diminati oleh masyarakat. Salah satunya adalah *Reality Show NCT Dream : 7llin' in The Dream*. *Reality Show NCT Dream : 7llin' in The Dream* merupakan acara yang berkonsep *travel show* yang menunjukan aktivitas yang dilakukan saat beristirahat menjelang *comeback* album terbaru mereka. Dalam *reality show* ini para anggota mengisi waktunya disela-sela sibuknya jadwal mereka disebuah villa dengan bermain dan juga bersantai bersama. *Reality show 7llin' in The Dream* pertama kali diunggah pada tanggal 17 april 2021 hingga 7 mei 2021 yang diunggah melalui youtube *channel* resmi *NCT Dream* dengan total 6 episode.

NCT atau *Neo Culture Technology* merupakan boy grup asal SM Entertainment. *Neo Culture Technologi* sebuah istilah yang diciptakan oleh pendiri SM Entertainment, Lee Soo Man. NCT memiliki konsep yang unik yaitu *boy grup* dengan memiliki jumlah member yang tak terhingga atau tanpa batas. Mereka juga memiliki konsep dengan membagi grupnya ke beberapa sub-unit. Unit-unit tersebut tidak hanya beraktivitas di Korea Selatan saja. Pada tahun 2016 ketiga sub-unit debut dengan NCT U, NCT 127 dan juga NCT DREAM. Sub-unit lainnya dari NCT yaitu WayV. WayV merupakan unit berbasis di negara Tiongkok. SM Entertainment berkerjasama dengan sebuah label atau agensi asal Tiongkok, Label V untuk menaungi sub-unit tersebut. WayV akhirnya resmi debut pada 17 Januari tahun 2019.

NCT DREAM merupakan salah satu sub-unit ketiga dalam NCT, NCT DREAM ini beranggotakan remaja yang usianya masih belasan tahun.

Awalnya, sub-unit ini memiliki sistem kelulusan yang di mana jika anggota sudah melampaui usia 20 tahun maka akan keluar dari unit ini, tetapi pada tahun 2020 sub-unit ini menjadi unit tetap NCT. NCT DREAM resmi didebutkan pada tanggal 24 Agustus 2016 dengan 6 anggota.

NCT DREAM memiliki youtube channel dengan jumlah subscribers 5.8M mengunggah konten-konten realitas salah satunya yaitu *reality show 7llin' in The Dream*. *Reality show* ini sangat diminati oleh NCTzen yang merupakan sebutan bagi para fans NCT. Selain *reality show* ini yang seru dan menghibur, banyak NCTzen yang dapat belajar Bahasa Korea melalui tayangan tersebut. Salah satunya belajar interjeksi yang terdapat dalam *reality show* tersebut. Interjeksi adalah bagian dari Bahasa yang merupakan ekspresi kebahasaan yang bisa memberikan penegasan pada makna dan juga intonasi. Secara konsep, Kridalaksana (2007:120) menyatakan, "Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran." Interjeksi bersifat emotif dan berfungsi mengungkapkan perasaan penuturnya. Misalnya, ketika terjadi disituasi kepanikan, seseorang akan mengatakan "Aduh"; kecewa; "Yah"; jijik: "Ihh"; dan lain sebagainya".

Interjeksi dapat menimbulkan kesan nada tertentu karena interjeksi merupakan kata ungkapan perasaan pembicara sehingga interjeksi memiliki kadar rasa yang tinggi (Wedhawati, 2006:417). Interjeksi digunakan untuk menunjukkan, mempertahankan atau memutuskan kontak. Interjeksi juga dapat mengembangkan fungsi emotif serta fatis yaitu untuk mengekspresikan perasaan dan juga pemikiran dari penuturnya seperti untuk menjalin, mengadakan, mempertahankan atau memutuskan kontak, yang akhirnya antara penutur dan mitra tutur tercipta suatu kelangsungan atau perkembangan dan terbukanya jalur tuturan. Karena fungsi-fungsi tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan membentuk kesatuan yang utuh, demikian pula dengan interjeksi. Interjeksi sering di kaitkan dengan reaksi antar pendengar atau lawan bicaranya yang akhirnya secara tidak langsung terjadi lawan bicara tersebut terpengaruhi untuk mengekspresikan perasaannya dengan menjalin kontak atau mempertahankannya atau bahkan memutuskannya.

Perlu diperhatikan karena banyak kata dari interjeksi itu digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan. ketika sedang menggunakan kata interjeksi, kita perlu memperhatikan jenis percakapan atau tulisan. Karena kata seru atau kata interjeksi itu biasanya dipakai dalam keadaan informal atau teks, dan mengarah tidak digunakan atau bahkan dihindari pada bahasa tulis yang tidak merupakan percakapan terutama dalam situasi formal. Untuk memahami makna atau maksud yang disampaikan di dalam *reality show*, kita harus mengetahui Bahasa tubuh atau gestur dan juga ekspresi ketika menyampaikannya karena ekspresi dan ucapan itu akan saling mendukung, dan pada hal ini lah interjeksi sebagai pendukung penting untuk mengungkapkan mimik wajah dengan kalimat yang dilontarkan.

Penelitian tentang interjeksi ataupun judul yang terkait bukanlah pertama kali dilakukan, banyak penelitian sebelumnya dengan berbagai judul dan pembahasan yang berbeda Penulis tertarik melakukan penelitian tentang interjeksi dalam *reality show 7llin' in The Dream* karena banyak ditemukannya penggunaan kata interjeksi yang memiliki makna yang beragam. Contohnya “대박” (*daebak*), “아빠” (*atta*) keduanya memiliki arti yang sama yaitu kata yang digunakan ketika ekspresi terkejut akan sesuatu hal tetapi memiliki pengucapan yang berbeda. Hal

tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mendalam untuk mengetahui lebih banyak bentuk dan fungsi makna dari interjeksi berdasarkan *reality show NCT Dream 7liin' in The Dream*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk interjeksi Bahasa Korea yang terdapat pada *Reality Show 7liin' in The Dream* ?
2. Apa saja fungsi interjeksi Bahasa Korea yang terdapat pada *Reality Show 7liin' in The Dream* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui bentuk interjeksi Bahasa Korea yang terdapat pada *Reality Show 7liin' in The Dream*.
2. Mengetahui fungsi interjeksi Bahasa Korea yang terdapat pada *Reality Show 7liin' in The Dream*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan bagi pihak terkait ataupun berminat dalam Bahasa Korea. selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dengan tema atau pembahasan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu memberikan informasi agar dapat membantu memahami penggunaan interjeksi Bahasa Korea pada *reality show* serta dapat direalisasikan ke dalam kehidupan sehari hari dalam Bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif pada interjeksi yang di mana objek pada penelitian ini yaitu

percakapan member *NCT Dream* pada *reality show 7llin' in The Dream*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian ini menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan makna dari ekspresi interjeksi yang ada pada *reality show NCT Dream 7llin in The Dream* yang hasilnya dapat klasifikasikan berdasarkan bentuk atau fungsi. Saat ini *NCT Dream* memiliki 2 *reality show* yang berada di *channel* youtubanya yaitu *7llin' in The Dream* dan *7llin' in Our Youth*. *7llin' in The Dream* merupakan *reality show NCT Dream* yang pertama di mana memiliki 6 episode masing masing episodanya berdurasi sekitar 25-40 menit. Dalam penelitian ini diambil episode 1 sampai 6 karena ditemukannya banyak penggunaan interjeksi pada episode tersebut.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dengan memperoleh data melalui media perantara yaitu youtube *NCT Dream* dari acara *reality show 7llin' in The Dream*. Sumber data pendukung pada penelitian ini didapatkan melalui bahan Pustaka, penelitian terdahulu, buku dan lainnya. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu Teknik simak catat dengan mencari penggunaan interjeksi pada episode 1 sampai 6 lalu dilanjut dengan pencatatan pengumpulan data dan diverifikasi kemudian di analisis berdasarkan dengan teori Oh Seung Shin.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penulisan dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan.

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan pengambilan data, serta sistematika penyajian,

Bab 2 Kerangka Teori.

Bab ini terdiri dari teori yang saling berkaitan dengan penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian.

Bab 3 Hasil dan Pembahasan.

Pada bab ini dijelaskan hasil serta pembahasan penelitian yang dilandasi teori-teori interjeksi.

Bab 4 Simpulan dan Saran.

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dan juga saran peneliti untuk peneliti selanjutnya.

